

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 6 No. 1 Oktober 2015

Pengawasan Persediaan Bahan Baku (Biji Kopi yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Wijaya Pada Perusahaan Kopi Bubuk Sinar Jempol Lampung

Iskandar AA
Hegan Sopannata W

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham - Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 - 2012)

Defrizal
Mulyawan

Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Wahana Abadirukun Agungsejahtera Bandar Lampung

Ardansyah
Yohanes Davit Widarto

Analisis Pengaruh Harga Paket, Kualitas, Fasilitas Terhadap Kesetiaan Pelanggan Internet Kartu GSM Tri Always On Di Bandar Lampung

H. Achmad Subing
Yohanes

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Sektor Agriculture, Forestry and Fishing yang Terdaftar Di BEI Periode 1998-2014) .

Habiburrahman
Handoko Kurniawan

Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV.Gajah Mas Millenium Di Bandar Lampung

Sapmaya Wulan
Darwin

JURMABIS	Vol. 6	No. 1	Hlm. 1-119	Bandar Lampung Oktober 2015	ISSN 2087-0701
-----------------	---------------	--------------	-------------------	--	---------------------------



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)**

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 6 No. 1 Oktober 2015

Pembina

Dr. Ir. Hi. M. Yusuf Sulfarano Barusman, M.B.A.
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Iskandar A.A. S.E., M.M

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Hepiana Patmarina, S.E., M.M.

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 6 No. 1 Oktober 2015

DAFTAR ISI

- Pengawasan Persediaan Bahan Baku (Biji Kopi) Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Kopi Bubuk Sinar Jempol Lampung 1-21
Iskandar A.A.
Hegan Sopannata Wijaya
- Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012) 22- 40
Defrizal
Mulyawan
- Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Wahana Abadirukun Agungsejahtera Bandar Lampung 41-56
Ardansyah
Yohanes Davit Widarto
- Analisis Pengaruh Harga Paket, Kualitas, Fasilitas Terhadap Kesetiaan Pelanggan Internet Kartu GSM Tri Always On Di Bandar Lampung 57 -78
H. Achmad Subing
Yohanes
- Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Sektor Agiculture, Forestry and Fishing yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 1998-2014) 79-100
Habiburrahman
Handoko Kurniawan
- Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV.Gajah Mas Millenium Di Bandar Lampung 101- 119
Sapmaya Wula
Darwin

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Pada Saham-saham Sektor Agriculture, forestry and fishing yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 1998-2014) .**

***ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS RETURN ON SHARES
(Studies in stocks Agriculture sector, forestry and fishing are Listed in Indonesia
Stock Exchange Period 1998-2014).***

Habiburrahman

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Tel.0721701979 Fax. 0721-701463 Hp.0821-8202-2192,email: Habiburrahman@ubl.ac.id**

Handoko Kurniawan

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung.

ABSTRACT

Shares are proof of ownership or share of the holder of the company that issued these shares (issuer). Saham juga merupakan bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas). Publicly listed company can sell its shares to the public (general public), if the company go public. The problem in this research are: Return the Company's Agriculture, Forestry and fishing of the year 1998-2014 cenderung decreased return stock should not constantly yielded negative results. Based on some presentation of researches History of the factors influencing the decline in stock returns including CR, DER, TATO, ROE, and PBV it is considered necessary to do research on the influence of the ratio of liquidity, solvency, activity, profabilitas, dan pasarsebagai formulation grounding memprediksi decrease in stock returns. The problem in this research is: What caused the decline in the stock return sector Agriculture, Forestry and fishing with company data that is active from 1998-2014 year due to the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV)? This study aimed to analyze the effect of Financial Ratios Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE) and Price to Book Value (PBV) of the Shares Return. Data used in this study is panel data with the source data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in companies Agriculture, forestry, and fishing period 1998-2014. This study uses analysis tools SPSS 18 by using normality test, multicollinearity Test, Test Heteroskedastisitas, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. The results of this study are Financial Ratios Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE) and Price to Book Value (PBV) partially and simultaneously does not have influence significantly to Return Shares in companies Agriculture, forestry, and fishing that are listed in the Indonesia Stock Exchange 1998-2014.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE) and Price to Book Value (PBV).

ABSTRAK

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas). Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum), apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Masalah dalam penelitian ini yaitu: Return saham Perusahaan Agriculture, Forestry and fishing dari tahun 1998-2014 cenderung mengalami penurunan yang semestinya return saham tidak terus-menerus menghasilkan nilai negatif. Berdasarkan beberapa pemaparan dari penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan return saham diantaranya CR, DER, TATO, ROE, dan PBV maka dinilai perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasars sebagai rumusan landasan memperdiksi penurunan return saham. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah yang menyebabkan menurunnya return saham sektor Agriculture, Forestry and fishing dengan data-data perusahaan yang aktif dari tahun 1998-2014 disebabkan oleh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Keuangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Return Saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan sumber data yang didapat dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) pada perusahaan-perusahaan Agriculture, forestry, and fishing periode 1998-2014. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 18 dengan menggunakan Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, Analisis regresi linear berganda, Koefisien determinasi, Uji F dan Uji t. Hasil dari penelitian ini adalah Rasio Keuangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price to Book Value (PBV)* secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Agriculture, forestry, and fishing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1998-2014.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

PENDAHULUAN

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas). Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum), apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan yang

telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut (Martono, 2009). Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menanamkan modalnya dipasar modal adalah perasaan aman akan investasinya.

Karena itu laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan ke-

untungan (*return*) saham bagi investor. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik per-

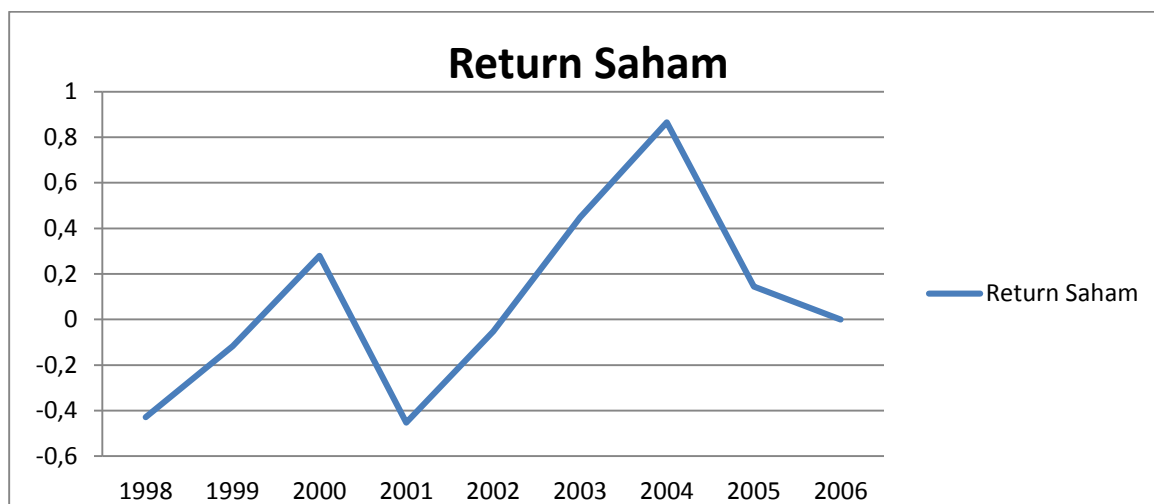
usahaan (Husnan, 2005). *Return* saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data empiris mengenai perkembangan *Return* saham tertinggi dan terendah selama periode tersebut, data yang di gunakan merupakan data perusahaan yang aktif dari tahun 1998-2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 dibawah ini :

Tabel 1 Rata-rata DER, CR, PBV, TATO, ROE dan Return Saham Pada Perusahaan Agriculture, Forestry and Fishing yang Terdaftar di PT Phillip Securitas Indonesia (Periode 1998- 2014)

Tahun	Return Saham	CR (x)	DER (x)	TATO (x)	ROE (%)	PBV (x)
1998	-0,429	0,71	3,67	1,02	-11,05	2,77
1999	-0,117	0,59	2,80	0,62	11,98	1,71
2000	0,279	0,90	17,03	0,62	-388,69	2,50
2001	-0,453	0,60	-3,55	0,61	-32,78	0,49
2002	-0,052	0,96	11,71	0,77	-156,87	0,97
2003	0,448	1,01	4,24	0,67	20,71	1,46
2004	0,865	1,58	0,87	0,64	20,53	2,82
2005	0,145	1,85	0,93	0,41	13,20	1,09
2006	0,000	1,73	0,70	0,52	9,16	1,42
2007	-0,090	0,77	0,88	0,20	1,25	1,47
2008	-0,546	1,57	0,82	0,69	23,89	1,57
2009	0,441	0,87	2,17	4,10	-143,17	2,80
2010	0,091	1,57	1,86	5,14	20,99	3,64
2011	-0,316	2,46	1,22	0,75	21,41	2,42
2012	-0,161	2,23	0,89	0,74	21,78	1,80
2013	-0,105	1,41	1,21	0,71	-3,26	1,72
2014	4,242	1,23	1,31	0,81	7,63	2,65
Rata-rata	0,250	1,296	2,868	1,119	-33,135	1,959

Sumber : ICMD 2000 dan 2015 yang telah diolah



Gambar 1. Grafik Pergerakan Return Saham Pada Perusahaan Agriculture, Forestry and Fishing yang Terdaftar di PT Phillip Securities Indonesia (Periode 1998-2006)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat adanya pergerakan *return* saham pada perusahaan Agriculture, Forestry and Fishing secara garis besar mengalami hasil yang cenderung negatif selama kurun waktu 1998-2014. *Return* saham tersebut mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 4,242 dan diperoleh *return* saham terendah di tahun 2008 sebesar -0,546. Dari beberapa periode penelitian terdapat pergerakan *Current Ratio* (CR) yang cenderung berbanding lurus dengan *return* saham, yaitu pada tahun 1998-2014, dengan angka tertinggi 2,46 pada tahun 2011. Hal ini mendukung teori yang ada dimana jika *Current Ratio* menurun maka *return saham* akan menurun.

Debt to Equity Ratio (DER), dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami pergerakan dengan angka tertinggi 17,03 di tahun 2000 hingga terendah -3,55 pada tahun 2001. Dari data tersebut dapat dilihat pergerakan DER cenderung berbanding lurus dengan pergerakan *return saham* dari tahun amatan 1998-2014. Dari beberapa periode penelitian terdapat pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cenderung searah dengan *return saham*,

yaitu pada tahun 1998-2014 (lihat Tabel 1. Hal ini bertentangan teori yang ada dimana jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *return saham* akan menurun.

Pada tahun amatan 1998-2014 variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan hasil searah dengan *return saham*, dengan angka tertinggi sebesar 5,14 pada tahun 2010 hingga terendah 0,2 pada tahun 2007. Hal ini berbanding lurus dengan teori yang ada dimana jika *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat maka *return saham* juga akan meningkat. Pada *Return on Equity* (ROE) juga mengalami fluktuasi, dengan angka tertinggi sebesar di tahun 2008 sebesar 23,89 dan terendah berada pada tahun 2000 sebesar -388,69. Dari beberapa periode penelitian terdapat pergerakan yang berfluktuasi *Return on Equity* (ROE) yang cenderung berlawanan dengan *return saham*. Hal ini tidak mendukung teori yang ada yaitu bila *Return on Equity* (ROE) menurun maka *return saham* juga akan menurun. Pergerakan yang terjadi pada *Price to Book Value* (PBV) terlihat adanya fluktuasi. Dalam tahun amatan 1998-2014 dapat dilihat *Price to Book Value* (PBV) cenderung menunjukkan nilai yang searah dengan *return*

saham. Hal ini mendukung teori yang ada yaitu *Price to Book Value (PBV)*, berbanding lurus dengan *return saham*. Mengingat pentingnya faktor fundamental maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai return saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh CR, DER, TATO, ROE dan PBV terhadap return saham.

Masalah dalam penelitian ini yaitu: Return saham Perusahaan Agriculture, Forestry and fishing dari tahun 1998-2014 cenderung mengalami penurunan yang semestinya return saham tidak terus-menerus menghasilkan nilai negatif. Berdasarkan beberapa pemaparan dari penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan return saham diantaranya CR, DER, TATO, ROE, dan PBV maka dinilai perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, probabilitas, dan pasarsebagai rumusan landasan memperdiksi penurunan return saham.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah yang menyebabkan menurunnya return saham sektor Agriculture, Forestry and fishing dengan data-data perusahaan yang aktif dari tahun 1998-2014 disebabkan oleh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap return saham sektor Agriculture, Forestry and fishing.

Kerangka Pemikiran

Signaling Theory, Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi ini pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jama'an (2008) Signaling theory adalah informasi yang berupa laporan keuangan yang diberikan oleh manajer kepada pengguna laporan keuangan agar mengurangi Asimetri informasi. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2009). Secara garis besar *signaling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat dibedakan menjadi (Jogiyanto, 2009): Pasar modal bentuk lemah (*weak form*), Pasar modal bentuk setengah kuat dan Pasar modal bentuk kuat (*strong form*).

Pasar Modal, Pasar modal yang dinyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang merupakan alternatif sumber dana bagi semua perusahaan. Saling ketergantungan ini mengisiantara peranan pasar modal dan perbankan dalam menarik dana dari masyarakat dan mengalokasikannya, terkait dengan kebutuhan dari perusahaan-perusahaan itu sendiri. Selain perusahaan untuk menginvestasi yang mutlak memerlukan dana jangka panjang disamping dana jangka pendek yang ada. Di pasar modal ini

terdapat istilah-istilah yang diuraikan sebagai berikut: Pasar perdana, Pasar sekunder, dan Bursa paralel.

Investasi. Menurut Abdul, (2002; 2) Pengertian Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang dijual dan mana yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

Return Saham. Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2005; 303) *Return* adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal.

Sulaiman (2008), "*return is yield and capital gain or loss*". Secara umum, *return* saham adalah keuntunganyang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannyayang terdiri atas dividend and *capital gain/loss*. Sulaiman (2008), umumnya perusahaan dan pemodal (investor) akan berusaha untuk meningkat-

kan pengembalian (*return*) dari asset yang dimiliki. Investor yang menginvestasikan dananya pada suatu sekuritas, sangat berkepentingan terhadap keuntungan saat ini (*actual return*) dan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang (*expected return*). Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas (Darmadji, 2001) : Saham biasa (*common stock*), dan Saham preferen (*preferred stock*).

Analisis Saham

Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah, sehingga diperlukan alat analisis untuk membantu para investor dalam menganalisis dan memilih saham yang akan memberikan *return* yang tinggi. Terdapat dua tipe dasar analisis pasar untuk para pelaku pasar dipasar modal, setiap tipe memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Kedua tipe tersebut adalah analisis tehnikal dan analisis fundamental.

Analisis Teknikal, Menurut Husnan (2005 : 349) " Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dan kondisi pasar dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu". Sedangkan menurut Ang (1997; 20) "Analisis tehnikal adalah suatu studi yang dilakukan untuk mempelajari berbagai kekuatan yang berpengaruh di pasar saham dan implikasi yang ditimbulkan pada harga saham".

Analisis Fundamental, Menurut Jogiyanto (2009; 89) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sukmawati Sukamulja dalam pemaparannya *fundamental analysis* (analisis fundamental) merupakan analisis mengenai ekonomi, industri, dan perusahaan yang menentukan nilai saham perusahaan. Analisis funda-

mental memfokuskan pada statistik laporan keuangan perusahaan untuk menentukan harga saham dinilai secara tepat. Analisis fundamental digunakan sebagai petunjuk arah/barometer jangka panjang (*long-term point of view*). Analisis fundamental melihat perkembangan rasio-rasio keuangan dari sisi solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan keuangan perusahaan dalam melakukan investasi dan pendanaan. Selain itu, perkembangan kinerja dan kebijakan deviden dapat melengkapi analisis fundamental.

Kinerja Keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama satu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi keuangan (Harahap, 2002). Banyak penulis yang memberi masukan jenis rasio yang bisa digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Beberapa rasio yang umumnya dikenal antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, akan tetapi masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan Harahap (2002). Adapun rasio keuangan yang sering kali digunakan adalah : Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Akti-vitas, Rasio pertumbuhan, Rasio Pasar, dan Rasio produktivitas,

Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan yang ingin mem-

pertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban financialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono, 2009).

Current Ratio (CR). *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengang-guran (Martono, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan (Indra, 2009) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Ratna Prihantini (2009) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Solvabilitas (*Leverage*). Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas mengamati penggunaan hutang dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini disebut juga sebagai *leverage ratio*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang

pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997). Rasio solvabilitas meliputi *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.

Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. *Debt to Equity Ratio* (DER) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Jadi, 45% dari aktiva perusahaan didanai oleh utang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55% pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham. Ross (2008; 66) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total *ekuitas* dari pemegang saham.

Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun. Semakin besar nilai *Debt to equity ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cen-

derung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi (Ang, 1997). Estuari (2010) hasil penelitiannya yang meneliti pengaruh CR, DER, ROI, EPS, dan DPR terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas (*activity ratios*) mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain sebagainya.

Total Assets Turnover (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua *assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono, 2008). Brigham, 2001 menyatakan TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva-nya, penjualan harus ditingkatkan. TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *assets*. Semakin tinggi efisien penggunaan *assets* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Assets Turnover* (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume

yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Activity ratio* mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi, serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya, dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Martini, 2009) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas biasa disebut juga sebagai Rasio Rentabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997). Terdapat enam jenis pengukuran dalam rasio profitabilitas, yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on assets* (OPROA), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *operating ratio* (OPR).

Return on Equity (ROE), Definisi rentabilitas modal sendiri (ROE) menurut Riyanto (2001; 44) sebagai berikut : Return On Equity adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk

menghasilkan keuntungan. Return on Equity atau Tingkat Pengembalian Ekuitas pemilik adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Rasio Pasar (Market Ratio). Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Brigham, 2001). Rasio pasar dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu : *Dividend Yield* (DY), *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), *Divident Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value perShare* (BVS), dan *Price to Book Value* (PBV).

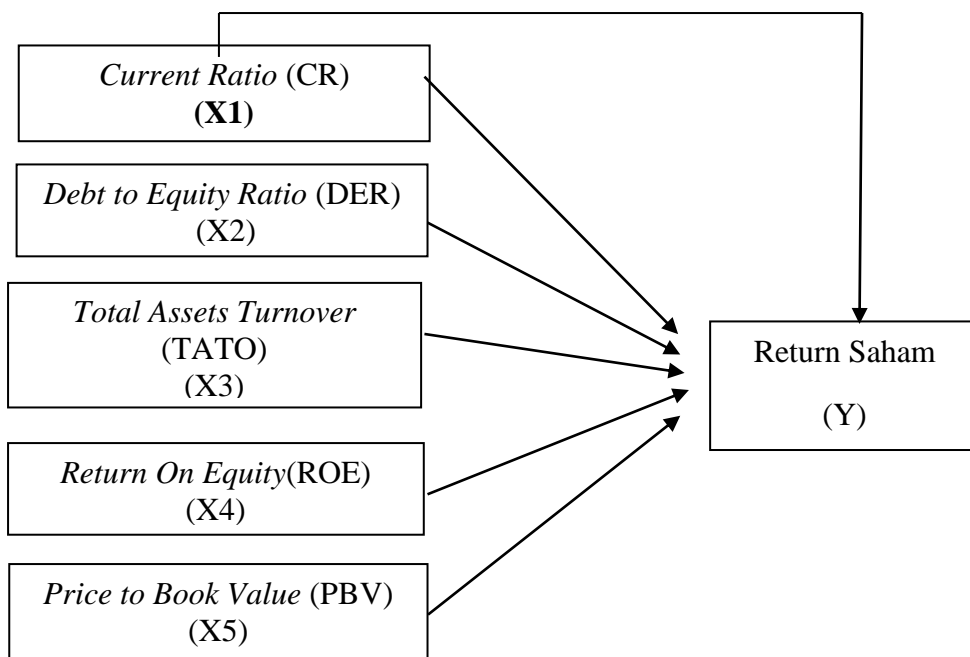
Price to Book Value (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997). Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan, dihargai diatas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan

yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang di-investasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, dengan demikian diharapkan pula akan meningkatkan *return* perusahaan yang bersangkutan. Semakin kecil nilai *price to book value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *price to book value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faried (2008) menemukan hasil PBV berhubungan negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana peningkatan PBV akan menurunkan

return saham. Sedangkan Sulaiman (2008) menemukan PBV berhubungan negatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan statistik. Adapun variabel bebasnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan variabel terikatnya yaitu Return Saham. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu dapat terlihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Kepustakaan, Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku,

literatur-literatur dan tulisan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian Lapangan, penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan secara langsung datang ke PT Phillip Securities Indonesia.

Jenis Data dan Sumber data

Data Sekunder, Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber orang lain, dari bahan bacaan, sumber pustaka, melalui alat atau perantara lainnya yaitu data *panel* untuk variabel *return* saham serta data tentang kinerja keuangan perusahaan *Manufaktur* yang menjadi sampel berupa data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV).

Data Primer, penelitian ini juga menggunakan data primer dikarenakan pihak peneliti datang langsung ke PT Phillip Securities Indonesia untuk memperoleh data langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PT Phillip Securities Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan periode 2006-2014.

Desain Penelitian. Desain dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Dalam hal ini rancangan yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu, untuk menjelaskan, menggambarkan, memberikan dan menguraikan peristiwa berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Variabel dan Operasional variabel

Variabel, Variabel yang digunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Sebagai variabel dependen penelitian ini adalah *Return* saham (Y). Sedangkan variabel independen meliputi *Current Ratio* (CR) (X₁), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₂), *Total Assets Turnover* (TATO) (X₃), *Return On Equity* (ROE) (X₄), *Price to Book Value* (PBV) (X₅).

Operasional Variabel, Identifikasi Variabel dan definisi operasional secara terperinci disajikan dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukur
1	Return Saham (Y)	Merupakan selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Perbandingan antara aktiva lancar (<i>current assets</i>) dengan hutang lancar (<i>current liabilities</i>)	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Merupakan perbandingan antara total debt dengan total equity	Rasio
4	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (X3)	Mengukur sampai seberapa besar Efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa <i>asset</i>	Rasio
5	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X4)	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas.	Rasio
6	<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X5)	Perbandingan antara harga saham dan pendapatan perlembar saham.	Rasio

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi, Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan *Agriculture, forestry and fishing* yang tercatat selama kurun waktu penelitian (2004-2013). Jumlah populasi perusahaan *Agriculture, forestry and fishing* yang *go public* sampai dengan tahun 2013 adalah sebanyak 19 perusahaan.

Sampel, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana sampel yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria yaitu data perusahaan yang aktif dari tahun 2004-2013 sehingga, sampel yang digunakan adalah semua perusahaan *Agriculture, forestry and fishing* yang tercatat selama kurun waktu penelitian 2004-2013 dengan data-data yang masih aktif dari tahun 2004-2013. Jumlah sampel perusahaan *Agriculture, forestry and fishing* yang *go public* dari tahun 2004-2013 adalah sebanyak 11 perusahaan dengan periode pengamatan 10 tahun sehingga di peroleh 110 data.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian seperti datang langsung ke PT Phillip securities Indonesia.

Wawancara, yaitu dengan cara mewawancarai orang yang berada di PT Phillip Securities Indonesia yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi tertulis dari perusahaan

Agriculture, forestry and fishing yang *go public* di PT Phillip Securities Indonesia periode 2004-2013. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006 dan 2014.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, metode analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang dilakukan dengan perhitungan-perhitungan menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif seperti menggunakan rumus-rumus, alat, dan model analisis untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap *return* saham. Analisis data menggunakan SPSS 18 sebagai alat untuk regresi berganda. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis berganda memerlukan pengujian asumsi klasik. Dan juga terdapat beberapa rumus untuk mencari nilai X dan Y Return saham (Y) dihitung rumus (Ross, 2008) :

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana : R_i = Return saham, P_t = Harga saham periode t, P_{t-1} = Harga saham periode t-1.

Adapun rumus *Current Ratio* (CR) (X1) dapat dirumuskan (Martono, 2008) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Debt to Equity ratio (DER) (X2) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Total Assets Turnover (TATO) (X3) dapat dihitung dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE) (X4) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Ang, Robert 1997) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Rasio Price to Book Value (PBV) (X5) dapat dihitung dengan rumus (ICMD) :

$$PVB = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning Per Saham}}$$

Dimana : *Closing Price* = Harga Saham, *Earning Per Share* = Pendapatan Per Lembar Saham

Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas Data, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji Komogorov Smirnov merupakan pengujian dengan konsep dasar membandingkan disribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah

data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan di asumsikan normal. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas, Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresiditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabelindependen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka vari-abel-variabelini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel inde-penden yang nilaikorelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksiada tidaknya multiko-linearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006): (1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel indepen-den banyak yang tidak signifikan mem-pengaruhi variabel dependen. (2) Meng-analisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), makahal ini merupakan indikasi adanya multiko-linearitas. (3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* danlawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran inimenunjukkan setiap variabel independen manakah yang di-jelaskanoleh variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantara-nya menggunakan grafik *scatterplot* danuji *glejser*. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan

melakukan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut: (1) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. (2) Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

(Ghozali, 2006). Uji ini dilakukan hanya pada data time serie (runtutan waktu) dan tidak perlu di lakukan pada data quesiner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap *return* saham. Untuk mengolah dan membahas data yang didapat dan menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2006). Karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial, maka dipilihlah teknik analisis linear berganda. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS),

yang persamaannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana : Y = *Return* saham, e = *error term*, a = konstanta, b₁ b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi, X₁= *Debt to Equity Ratio* (DER), X₂= *Current Ratio* (CR), X₃= *Price to Book Value* (PBV), X₄= *Total Assets Turnover* (TATO), dan X₅= *Return on Equity* (ROE)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian secara parsial (uji statistik t), pengujian secara simultan (uji statistik F), dan secara analisis koefisien Determinasi (R²). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - K)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Uji F, digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2006) : Berdasarkan probabilitas Jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel-independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F dihitung dengan rumus (Ghozali, 2006) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi, n = jumlah sampel observasi, $1 - R^2 = residual \text{ sum of squares}$, k = jumlah variabel

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan ber-

pengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji ini hipotesis satu sampai dengan lima atau H_1 sampai dengan H_5 di uji dengan menggunakan uji t. Pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2006): Berdasarkan Probabilitas Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t dihitung dengan rumus (Ghozali 2006)

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{\sigma b_i}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi variabel independen, σb_i = deviasi standar koefisien regresi variabel independen Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut : $H_0 = DER, CR, PBV, TATO, ROE$ secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. $H_1 = DER, CR, PBV, TATO, dan ROE$ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98363407
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		,925
Asymp. Sig. (2-tailed)		,359

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah 2015

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang saya uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta	t					
1	(Constant)	-,476	1,015		-,469	,648		
	CR	-,293	,582	-,152	-,503	,625	,813	1,230
	DER	-,039	,126	-,171	-,314	,760	,249	4,014
	TATO	-,306	,307	-,376	-,996	,341	,518	1,929
	ROE	,000	,006	-,046	-,084	,935	,243	4,114
	PBV	,789	,502	,596	1,572	,144	,514	1,947

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah 2015

Berdasarkan data Tabel 4 diatas bahwa mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel independen setelah dilakukan transformasi Ln. variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi, Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W dengan ketentuan berikut :

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4 - du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 6. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	-,183	1,186307	1,116

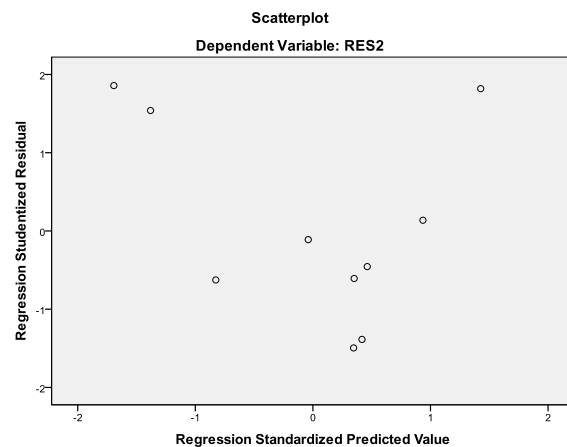
a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 6 di atas uji gejala auto-korelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin-Watson yang nilainya sebesar 1,116. Dengan signifikansi 0,05, k (regressor)= 5 dan n (observasi) = 17 di peroleh nilai dl = 0,664 sementara nilai du = 2,104 (dari tabel durbin watson). oleh karena D-W = 1,116 berada di atas dl= 0,664, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif, hal ini berarti model regresi yang dihasilkan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas, untuk uji ini adalah data dari variabel independen setelah dilakukan transformasi Ln. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji dengan menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji Glejser yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,506	1,065		,475	,660
	CR	-,117	,109	-,725	-1,071	,345
	DER	,045	,843	,052	,054	,960
	TATO	-,013	,244	-,055	-,053	,960
	ROE	,006	,006	,699	,916	,411
	PBV	,009	,186	,029	,051	,962

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 7 bahwa terlihat dari kelima variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05. Oleh sebab itu model regresi ini merupakan model yang baik.

Uji Hipotesis

Uji F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yang dilihat pada Tabel 8 .

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,555	5	,711	,505	,767 ^a
	Residual	15,481	11	1,407		
	Total	19,035	16			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 8 diatas bahwa nilai $F_{hitung} = 0,505$. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ,maka diperoleh nilai signifikansi 0,767 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

		Model Summary ^b								
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1		,432 ^a	,187	-,183	1,186307	,187	,505	5	11	,767

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : ICMD 2000 & 2015 yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 9. diatas bahwa diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini

adalah 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*,

Price to Book Value (PBV) sebesar 18,7% dan 81,3% di pengaruhi oleh rasio lain terhadap return saham dan hasil signifikan yang di dihasilkan sebesar 0,767 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Analisis Regresi Linear Berganda. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Terdapat

beberapa hasil penelitian terdahulu dari: Estuari (2010), Indra (2009), Nicky (2008), Ulupui (2009), Martini (2009) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* merupakan variabel yang tidak signifikan dalam menerangkan return saham. Berdasar output SPSS tersebut secara bersama-sama pengaruh dari kelima variabel *independent* yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap return saham ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,476	1,015		-,469	,648
	CR	-,293	,582	-,152	-,503	,625
	DER	-,039	,126	-,171	-,314	,760
	TATO	-,306	,307	-,376	-,996	,341
	ROE	,000	,006	-,046	-,084	,935
	PBV	,789	,502	,596	1,572	,144

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah 2015

Dengan melihat Tabel 10 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda berikut :

$$Y = -0,476 - 0,293X_1 - 0,039X_2 - 0,306X_3 + 0,000X_4 + 0,789X_5$$

Berdasarkan Tabel 4 diatas Hasil uji Regresi Linear berganda menunjukkan bahwa : (1) Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar -0,476 artinya jika nilai variabel *independent* (bebas) nol maka nilai variabel *dependen* (terikat) sebesar 0,476 maka Return Saham akan naik sebesar 0,5 (pembulatan) dalam hal ini jika Rasio CR, DER, TATO, ROE

dan PBV dengan nilai signifikansi sebesar 0,648. (2) Nilai variabel *Current Ratio* menunjukkan tanda negatif dinilai -0,293 artinya setiap kenaikan 1% nilai pada CR akan menurunkan nilai variabel Y (Return Saham) sebesar 0.3 (pembulatan) dengan catatan variabel *DER*, *TATO*, *ROE* dan *PBV* dianggap konstan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0.625, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. (3) Nilai variabel *Debt to Equity (DER)* menunjukkan tanda negatif dinilai -0,39 artinya setiap kenaikan 1% nilai DER akan menurunkan nilai variabel Y (Return Saham) sebesar 0,4 dengan catatan variabel *CR, TATO, ROE* dan *PBV* dianggap konstan. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity ratio (DER)* sebesar -0,39 dengan nilai signifikansi sebesar 0,76, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity ratio (DER)* yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. (4) Nilai variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan tanda negatif dinilai -0,306 artinya setiap kenaikan 1% nilai TATO akan menurunkan nilai variabel Y (Return Saham) sebesar 0,3 (pembulatan) dengan catatan variabel *CR, DER, ROE* dan *PBV* dianggap konstan. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turnover (TATO)* sebesar -0,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,361, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan *Agriculture, forestry, and fishing*. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. (5) Nilai variabel *Return On Equity (ROE)* menunjukkan tanda positif dinilai 0,0002 yang berarti setiap kenaikan 1% nilai ROE akan meningkatkan nilai variabel Y

sebesar 0,0002 dengan catatan variabel *CR, DER, TATO, dan PBV* dianggap konstan. *Return On Equity (ROE)* dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,935 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. (6) Nilai variabel *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan tanda negatif dinilai 0,789 artinya setiap kenaikan 1% nilai PBV akan menaikkan nilai variabel Y (Return Saham) sebesar 0,789 dengan catatan variabel *CR, DER, TATO* dan *ROE* dianggap konstan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Price to Book Value (PBV)* sebesar 0,144 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Uji t, Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,476	1,015		-,469	,648
	CR	-,293	,582	-,152	-,503	,625
	DER	-,039	,126	-,171	-,314	,760
	TATO	-,306	,307	-,376	-,996	,341
	ROE	,000	,006	-,046	-,084	,935
	PBV	,789	,502	,596	1,572	,144

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data dioalah 2015

Berdasarkan Tabel 11 diatas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel *return* saham, hal ini dikarenakan nilai Sig variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.625, 0.760, 0.341, 0.935, dan 0.144 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

KESIMPULAN

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), secara parsial dan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil diatas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.625, 0.760, 0.341, 0.935, dan 0.144 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial dan bersama-sama berpe-

ngaruh negatif terhadap *return* saham Perusahaan Agriculture, Forestry and Fishing sehingga dapat di simpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Pembahasan Dari hasil pengujian-pengujian yang telah di lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), tidak menyebabkan menurunnya *return* saham baik secara parsial maupun bersama-sama. Itulah berbagai macam cara yang membuat rasio-rasio keuangan yang saya teliti tidak menyebabkan *return* saham perusahaan sektor Agriculture, forestry, and fishing cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2002. *Empat Analisis Investasi*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Ang, Robbert. 1997. *Pasar Modal Indonesia* (Buku Pintar).
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Estuari. Artik. 2010. *Pengaruh CR, DER, ROI, EPS, dan Dividend Payout Ratio terhadap Return Saham di*

- BEI. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2001. *Pasar modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Faried, A.R. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002-2006*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 4*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Harahap, Sofyan. Syafitri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indra, Widjaja. 2009 *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEJ. dengan periode 2007-2008*. Skripsi. UNDIP. Semarang.
- Jama'an. 2008 *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Publik Di BEJ)*
- Jogiyanto. 2009 *.Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Nathaniel, Nicky 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate dan Property di BEI Periode 2004-2006)*. Tesis. UNDIP. Semarang.
- Martini, Dwi. 2009. *The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return*.
- Martono dan Agus Harjito. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Ratna Prihartini. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI*. Tesis. Semarang: UNDIP.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan : BPF*. Yogyakarta.
- Ross, Westerfield. Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan/coorporate Finance Fundamental). Edisi Kedelapan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulaiman dan ana Handi. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*.
- Ulupui, I. G. K. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverages, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)*.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. **Artikel konseptual** terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftara pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan: Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Atikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta:PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan diatas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan dibawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakkan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108